

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan hal penting dalam sistem pendidikan di Indonesia. Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan perkembangan peserta didik, kebutuhan pembangunan nasional, serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian. Kurikulum yang digunakan sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dinilai masih terdapat permasalahan dalam pelaksanaannya. KTSP dinilai belum tanggap terhadap perubahan sosial yang terjadi pada tingkat lokal, nasional, maupun global.¹ Standar penilaian KTSP dinilai belum mengarah pada penilaian berbasis kompetensi. Hal tersebut bertentangan dengan penjelasan pasal 35 UU nomor 20 Tahun 2003 bahwa kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan mencakup sikap, pengetahuan, dan ketrampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati.

Indonesia mengalami beberapa kali perubahan kurikulum sejak 1947, yaitu kurikulum sederhana (1947-1964), pembaharuan kurikulum (1968 dan 1975), kurikulum berbasis keterampilan proses (1984 dan 1994), kurikulum berbasis kompetensi (2004 dan 2006), dan yang terbaru kurikulum 2013. Kurikulum disusun untuk menstandarkan materi-materi pendidikan yang diberikan dalam sekolah, sebagai pedoman sistematis yang wajib dilaksanakan bagi institusi-

¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2012. *Bahan Uji Publik Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

institusi pendidikan di Indonesia dalam materi pelajaran. Kurikulum akan menentukan materi yang wajib diberikan, urutan pemberiannya, indikator-indikator pemahaman siswa. Dengan begitu banyak poin penting yang diatur dalam kurikulum, penyusunan kurikulum yang tepat sangat krusial untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Agama/Kejuruan dibawah naungan Kementerian Agama, kurikulum Madrasah diputuskan melalui Keputusan Menteri Agama Nomor 207 tahun 2014, bahwa untuk mata pelajaran umum menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 sedangkan mata pelajaran pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab menggunakan Kurikulum 2013. Peraturan ini diterbitkan karena adanya tarik ulur antara Kemdikbud dan Kemenag tentang pemberlakuan Kurikulum 2013, yang akhirnya diberlakukan mulai semester genap tahun pelajaran 2014/2015

Melalui implementasi Kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter, dengan pendekatan tematik dan kontekstual diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Kurikulum 2013 mendapat sorotan dari berbagai pihak. Salah satunya dari segi persiapan, Kurikulum 2013 membutuhkan anggaran mencapai 2,5 triliun. Kurang optimalnya sosialisasi kepada seluruh pelaksana

dilapangan membuat para guru masih banyak yang kebingungan terhadap Kurikulum 2013.²

Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang sangat penting dan berguna baik dalam menanamkan dan membentuk moral peserta didik menjadi generasi yang berbudi luhur. Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran dalam lingkup pendidikan agama Islam. Pendidikan Agama Islam itu sendiri merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, ajaran agama Islam dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.³

Mata pelajaran Akidah Akhlak dalam pendidikan Islam juga merupakan usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam, memikirkan, memutuskan dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.⁴

MA. Muhammadiyah 4 Beton Siman Ponorogo merupakan salah satu Madrasah yang melakukan beberapa persiapan untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013. Hal ini bisa dilihat dari persiapan pembuatan review kurikulum yang ditandasyahkan oleh Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur, fasilitas dan sumber belajar yang mendukung, dan beberapa usaha yang sudah ditempuh

² Enco Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 7, 35-37

³ Abdul Majid, Dian Andayani. *PAI Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal 130.

⁴ Zuhairi, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Dirjen lembaga Islam. Depag.), hal 152.

guru-guru.⁵ Selain itu guru Aqidah Akhlak Bapak Bonari juga merupakan anggota Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sehingga, madrasah lebih cepat mendapatkan informasi mengenai Kurikulum 2013 khususnya untuk mata pelajaran aqidah akhlak.

Sejauh ini, guru-guru di MA. Muhammadiyah 4 Beton Siman Ponorogo selalu melakukan usaha mempersiapkan hal-hal yang terkait dengan implementasi Kurikulum 2013. Seperti diklat-diklat kurikulum, karena banyak sekali persiapan-persiapan yang harus dilakukan terkait dengan implementasi Kurikulum 2013 khususnya untuk persiapan administrasi pembelajaran. Beberapa kesempatan madrasah mengadakan sosialisasi Kurikulum 2013 untuk mendukung implementasi dalam pembelajaran aqidah akhlak. Salah satunya adalah sosialisasi Kurikulum 2013 yang diikuti oleh guru madrasah se Kabupaten Ponorogo.

Namun kesemuanya itu tidak lepas dari hambatan-hambatan. Salah satu hambatan tersebut adalah tidak adanya buku pegangan bagi guru dan buku pegangan siswa tidak sesuai dengan jumlah siswa, sehingga dalam melaksanakan pembelajaran aqidah akhlak guru masih mencari-cari dengan internet. Selain itu materi Kurikulum KTSP juga agak berbeda dengan Kurikulum 2013.

Aqidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di MA. Muhammadiyah 4 Beton Siman Ponorogo. Madrasah tersebut memiliki dua guru DPK Kementerian Agama yang juga

⁵ Waka Kurikulum Bapak Mulyadi, wawancara tanggal 03 Oktober 2016

pemegang mapel tersebut, yaitu Bapak Drs. Bonari.⁶ Untuk lebih jelasnya peneliti akan mendiskripsikan tentang MA. Muhammadiyah 4 Beton Siman Ponorogo dalam bab dua.

Berangkat dari penjajagan awal di atas, peneliti tertarik dan bermaksud mengadakan penelitian yang akan peneliti bahas dalam bentuk tesis, dengan judul: “Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MA. Muhammadiyah 4 Beton Siman Ponorogo”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai batasan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA Muhammadiyah 4 Beton Siman Ponorogo?
2. Apa upaya guru dan madrasah dalam rangka mengimplementasikan Kurikulum 2013 pada mata Aqidah Akhlak?
3. Apa kendala dan solusi dalam implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA Muhammadiyah 4 Beton Siman Ponorogo?

C. Tujuan dan kegunaan

1. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.
 - a. Mendeskripsikan Implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA Muhammadiyah 4 Beton Siman Ponorogo.

⁶ Wawancara dengan Bapak Kepala Madrasah tanggal 28 Juli 2016

- b. Untuk mengetahui upaya guru dan madrasah dalam rangka mengimplementasikan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.
 - c. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan kendala dan solusi dalam implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA Muhammadiyah 4 Beton Siman Ponorogo
2. Kegunaan yang ingin dicapai dari penelitian ini antara lain.
- a. Bagi Kementerian Agama Kabupaten memberikan informasi mengenai pelaksanaan kurikulum 2013 di madrasah, upaya guru dan madrasah mengimplementasikan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Aqidah Akhlak serta kendala dan solusinya. Informasi tersebut diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menentukan dan menetapkan kebijakan sesuai dengan kondisi.
 - b. Bagi Madrasah
 - 1) Meningkatkan prestasi madrasah melalui implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab khususnya Aqidah Akhlak.
 - 2) Mutu sekolah menjadi lebih baik.
 - 3) Memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas madrasah.
 - c. Bagi guru memberikan bahan masukan untuk meningkatkan kemampuan profesional dalam pembelajaran dan kompetensi sesuai tuntutan Kurikulum 2013.

- d. Bagi peneliti memberikan informasi dan pengetahuan tentang upaya, dan kesesuaian kompetensi guru terhadap tuntutan Kurikulum 2013. Sehingga dapat menjadi bahan acuan atau dasar penelitian lanjutan mengenai kesesuaian, kompetensi dan kesiapan guru terhadap tuntutan Kurikulum 2013.

D. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka merupakan kajian mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang terkait (*review of related literature*). Penelitian ini mengenai kurikulum 2013 yang difokuskan pada bagaimana implementasi kurikulum 2013. Berdasarkan penelusuran hasil penelitian yang ada ditemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya adalah:

Pertama, penelitian dari Lukyta Noviansyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Wali Songo Ngabar Ponorogo 2013. Dengan judul “*Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap kesadaran siswa MTs. Muhammadiyah 6 Beton Siman Ponorogo.*” Penelitian ini menjelaskan tentang pelaksanaan proses pembelajaran, hasil belajar siswa dan permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak. Selain itu dalam penelitian tersebut dijelaskan mengenai kesadaran siswa dan peningkatan kualitas pembelajaran. Berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah tentang implementasi Kurikulum 2013. Penelitian ini tidak hanya meneliti proses pembelajaran melainkan akan menambahkan kesiapan sekolah dan pendidik, faktor pendukung dan penghambat dan upaya-

upaya yang dilakukan sekolah dan pendidik untuk mensukseskan Kurikulum 2013.

Kedua, penelitian dari Puput Rahmat Saputra, Jurusan Pendidikan agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013 Dengan judul “ *Respon dan Kesiapan Guru Pendidika Agama Islam Terhadap Pemberlakuan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 5 Yogyakarta*” Penelitian ini lebih fokus menjelaskan tentang langkah yang dilakukan sekolah untuk implemenatasi Kurikulum 2013, implementasinya dalam pembelajaran, respon pendidik serta kesiapan guru PAI nya. Berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan terkait Kurikulum 2013. Peneliti akan fokus terhadap empat standar perubahan dalam Kurikulum 2013 yang meliputi Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian. Selain itu juga dijelaskan upaya-upaya sekolah dan guru dalam implementasi serta faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikanya.

Ketiga, penelitian dari Prihadi, Pascasarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo 2016. Dengan judul “*Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Fiqih Terhadap Pembentukan Perilaku Siswa di MTs. Muhammadiyah 6 Beton Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016.*” Penelitian ini menjelaskan tentang pembentukan perilaku siswa, pelaksanaan proses pembelajaran, hasil belajar siswa dan permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran fiqih. Selain itu dalam tesis tersebut dijelaskan mengenai prestasi siswa dan peningkatan kualitas pembelajaran serta

tempat penelitian di MTs. Muhammadiyah 6 Beton Siman Ponorogo. Berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah tentang penerapan Kurikulum 2013. Penelitian ini tidak hanya meneliti proses pembelajaran melainkan akan menambahkan kesiapan madrasah, pendidik dalam rangka mensukseskan Kurikulum 2013 dan tempat penelitiannya di MA Muhammadiyah 4 Beton Siman Ponorogo.

Keempat, sebuah penelitian yang dilakukan oleh Nisa Nuraini Mahasiswi SI. Yang berjudul *Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pelaksanaan Pembelajaran Ekonomi (Studi Kasus di SMA Negeri 2 Malang)*.⁷ Skripsi, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang. Hasil penelitian tersebut, diperoleh tujuh kesimpulan dari hasil penelitian sebagai berikut. Pertama, Para guru bisa menjelaskan kurikulum 2013 dan bisa membandingkan perbedaan pokok dengan kurikulum sebelumnya. Kedua, dalam pengembangan komponen Kurikulum 2013 guru belum memiliki kemampuan yang optimal untuk mengembangkan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan acuan yang dipaparkan pada kurikulum 2013. Ketiga, proses implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran kurikulum 2013 cukup sesuai kurikulum 2013. Keempat, penggunaan strategi pembelajaran kurang bervariasi begitu pula dengan penggunaan sumber pembelajaran dan media pembelajaran. Kelima, teknik penilaian proses pembelajaran dengan menggunakan teknik penilaian berbasis kelas, dengan melihat aspek kognitif dan afektif siswa di saat dan sesudah proses

⁷Nisa Nuraini, *Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pelaksanaan Pembelajaran Ekonomi (Studi Kasus di Sma Negeri 2 Malang)*. Skripsi: Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang. 2013

pembelajaran. Keenam, faktor pendukung implementasi kurikulum 2013 adalah cukup tersedianya sarana dan prasarana dalam mendukung proses pembelajaran serta aktifnya pihak sekolah dalam mengirimkan guru-guru untuk mengikuti seminar, penyuluhan dan workshop mengenai Kurikulum 2013. Dan yang terakhir, Faktor penghambat dalam implementasi Kurikulum 2013 adalah kurangnya buku pegangan yang sesuai dari kurikulum 2013, kemampuan guru yang belum optimal dalam menggunakan sumber belajar, media pembelajaran, dan metode dalam proses pembelajaran yang sesungguhnya sehingga proses pembelajaran tidak berjalan sesuai yang diharapkan.

Penelitian yang telah dipaparkan diatas tidak ada yang sama persis dengan peneliti. Peneliti disini sebagai pembaharu, karena sudah berbeda kurikulum yaitu Kurikulum 2013. Kesimpulanya bahwa peneliti fokus pada implementasi yang meliputi persiapan, Standar Kompetensi Lulusan, Standar isi, Standar Proses, dan Standar Penilaian. Selain itu peneliti juga menjelaskan apa saja upaya yang dilakukan madrasah maupun pendidik dalam implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Aqidah akhlak, serta solusi dan kendalanya.